**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**
2. Pemikiran Hamka tentang pendidikan Islam menggunakan sudut pandang masyarakat yang berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan pewarisan budaya dari genarasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap bekelanjutan. Dengan demikian Hamka menganut aliran Klasik Esensialisme yang berpendapat bahwa pendidikan berfungsi memelihara dan meneruskan semua warisan budaya tersebut kepada generasi berikutnya.
3. Pemikiran M. Natsir tentang pendidikan Islam menggunakan sudut pandang individu yang berpendapat bahwa pendidikan menurut kelompok ini adalah pengembangan potensi-potensi yang masih terpendam dan tersembunyi pada manusia. Dengan demikian M. Natsir menganut aliran Pribadi Romantik yang berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan-kemampuan anak, berkat interaksi dengan berbagai aspek dalam lingkungan maka terjadi rentetan pengembangan kemampuan-kemampuan anak.
4. Pemikiran pendidikan Islam Hamka dan M. Natsir terdapat persamaan pada konsep pendidikan Islam pada penekanan aspek rohani, hubungan pendidikan Islam dengan kemajuan bangsa, tauhid sebagai dasar pendidikan Islam, penggunaan tujuan tertinggi dalam tujuan pendidikan Islam, jiwa pengorban pendidik, dan perhatian pada lingkungan sekolah dan luar sekolah. Sedangkan perbedaan pemikiran terdapat pada indakator insan kamil, orientasi pendidikan Islam tentang tugas pokok manusia, aspek tujuan dalam tujuan pendidikan Islam, peran pendidik, peran peserta didik, dan peran sekolah.
5. Bentuk kontribusi Hamka terhadap pendidikan Islam di Indonesia berupa islamisasi ilmu sedangkan M. Natsir berupa integrasi ilmu.
6. **Saran-saran**

Kepada pemegang kebijakan dalam pendidikan Islam agar menjadikan pemikiran Pendidikan Hamka dan M. Natsir sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan Nasional.

Kepada praktisi pendidikan agar menjadikan pemikiran Pendidikan Hamka dan M. Natsir sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan tujuan pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, dan strategi dalam pelaksanaan pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam masing-.asing.

Kepada guru-guru di lembaga pendidikan Islam agar menjadikan pemikiran Pendidikan Hamka dan M. Natsir sebagai acuan dalam pengembangan lembaga pendidikan.

Bagi peneliti berikutnya agar lebih mendalami pemikiran pendidikan Hamka dan M. Natsir serta kontribusinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia.